

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah kegiatan sosial mendonorkan darah atau komponen darah kepada masyarakat dalam keadaan membutuhkan dengan tujuan penyembuhan dan pemulihan (PP, 2011). Donor darah dapat dilakukan secara rutin di UDD PMI pusat maupun di unit donor darah daerah. Tujuan utama rekrutmen donor darah adalah untuk mencapai jumlah darah berdasarkan kebutuhan atau target UTD yang berfokus pada donor darah sukarela yang berisiko rendah. Pendonor darah adalah seseorang yang mendonorkan darah atau komponen darahnya kepada pasien dengan tujuan pengobatan dan pemulihan kesehatan (Permenkes, 2015).

2.2 Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD)

IMLTD adalah infeksi menular lewat transfusi darah yang disebabkan oleh virus maupun bakteri (Wijaya, 2023). Uji saring darah wajib ditujukan untuk mendeteksi HIV, hepatitis B, hepatitis C, dan sifilis. Untuk jenis penyakit menular lainnya, seperti malaria, bergantung pada prevelensi infeksi tersebut di suatu wilayah tertentu (Damayanti, 2022).

Deteksi IMLTD dapat dilakukan terhadap antibodi atau antigen, seperti metode rapid test, Enzyme Immuno Assay (EIA), Chemiluminescence Immuno Assay (ChLIA), dan untuk materi genetik virus, seperti metode Nucleic Acid Amplification Test (NAT). Jika metode EIA tidak efisien secara biaya, maka uji

saring IMLTD dapat disentralisasikan ke UTD yang dapat melakukannya (permenkes, 2015). Darah yang telah dites positif HIV, hepatitis B, hepatitis C, atau sifilis mungkin terkena kontak darah dengan darah, hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik atau peralatan anestesi lainnya yang terkontaminasi, atau bekas tindik telinga ditularkan (Chusna, 2023).

2.2.1 Definisi Hepatitis B

Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB), virus yang termasuk anggota famili Hepadnavirus, yang menyebabkan peradangan hati akut atau kronis dan dapat menyebabkan sirosis atau kanker hati (Wijaya, 2023). Virus ini dapat ditularkan melalui hubungan seksual atau berbagi jarum suntik. Namun, infeksi hepatitis B bisa menetap di dalam tubuh atau menjadi kronis (Kemenkes, 2022).

Beberapa orang yang terjangkit virus ini dapat mengatasinya dengan cepat. Namun, bagi kebanyakan orang yang terinfeksi, virus tersebut tetap berada di dalam tubuh seumur hidup dan hanya menimbulkan sedikit atau tanpa gejala (Wikipedia, 2023). Penyakit ini juga dapat ditularkan secara horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, pisau cukur, tato, dan transplantasi organ (Kemenkes, 2022).

2.2.2 Definisi Hepatitis C

Hepatitis C adalah peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis C. Sebagian besar infeksi ini disebabkan oleh kontak dengan darah, terjadi melalui praktik injeksi yang tidak aman, perawatan medis yang tidak aman, transfusi darah, penggunaan narkoba, atau hubungan seksual (Damayanti, 2022).

Hepatitis C memiliki gejala akut hanya pada 15% kasus. Gejalanya seringkali ringan dan tidak kelihatan, dan meliputi hilangnya nafsu makan, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot dan sendi, serta penurunan berat badan (Wikipedia, 2023). Infeksi virus hepatitis C menyebabkan kematian 350.000 jiwa setiap tahun akibat berbagai komplikasi penyakit hati (Menkes, 2019).

2.2.4 Definisi Sifilis

Sifilis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit ini bersifat kronis dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kerusakan pada hampir seluruh jaringan tubuh, termasuk otak dan sistem kardiovaskuler (Wijaya, 2023).

Gejala sifilis biasanya diawali dengan luka kecil (*chancre*) tempat bakteri masuk ke dalam tubuh. *Chancre* biasanya sembuh dengan sendirinya dalam waktu 3 hingga 6 minggu setelah infeksi (Dinkes, 2023).

2.2.3 Definisi HIV

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus. Infeksi HIV menyebabkan penurunan cepat dalam sistem kekebalan tubuh, menyebabkan orang yang terkena dampaknya mengalami kekurangan kekebalan (Wijaya, 2023).

Penularan HIV terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh penderita, seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan anus, dan ASI. Risiko penularan virus HIV saat berhubungan seksual sangat tinggi. Namun, ada pasangan seksual penderita HIV yang tidak tertular virus HIV, maka mereka dapat disebut sebagai pasangan serodiskordant (Agustina, 2022).

2.3 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dan bertambah seiring dengan proses yang dialami (Mubarak, 2011). Pengetahuan yang dimiliki seseorang erat kaitannya dengan pendidikan, dimana orang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang mendalam. Namun, hal ini tidak berlaku sama sekali jika seseorang yang berpendidikan rendah tidak mendapat informasi yang lengkap (Cahyono, 2019).

Seseorang akan memiliki kepercayaan terhadap kebenaran yang dipercayainya. Seseorang akan menciptakan kebenaran berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dipercayai. Terciptanya pengetahuan berasal dari perasaan dan kepercayaan terhadap sesuatu dimana munculnya bisa tidak disadari (Fatim, K. and Suwanti, 2017).

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, yaitu:

2.4.1 Pendidikan

Menurut (Mubarak, 2011), pendidikan menjadi salah satu usaha seseorang untuk dapat memahami terhadap hal tertentu. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemudahannya untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sehingga, dengan tingkat pendidikan yang baik dimiliki seseorang mampu membuatnya memiliki pengetahuan yang luas.

2.4.2 Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang (Putri, 2022).

2.4.3 Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Riyadh, 2020).

2.4.4 Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan informal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek yang mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan (Putri, 2022).

2.4.5 Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Riyadh, 2020).

